



Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menghadapi Persalinan di Puskesmas Benu-Benua Kendari Barat

Yulli Fety^a, Itri Mawarni^b La Rangki^c

^aUniversitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

^b Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

^c Universitas haluoleo, Kendari, Indonesia

Email korespondensi: fetyyulli@gmail.com

Abstract

Based on the results of interviews conducted with 5 primigravida pregnant women, it was found that 4 pregnant women did not receive the support of their husbands. Whereas 1 primigravida pregnant woman was stated to have received support from her husband both in terms of emotional support, assessment, instrumental and information. This study aims to determine the relationship of the husband's support to the level of anxiety of third trimester primigravida pregnant women in the working area of the Benu-Benua Kendari West Health Center.

This type of research is a quantitative study with a "Cross Sectional Study" design. The total population in April-June is as many as 31 people and a total of 31 people with the total population sampling technique. The analytical method uses the Chi Square Test.

The results of this study indicate that there is a strong relationship between emotional support and $P \text{ Value} \leq \alpha$ ($0.000 \leq \alpha 0.05$) and Contingency Coefficient = 0.660. Contingency Coefficient = (0.4707), there is a strong relationship with instrumental support $P \text{ Value} \leq \alpha 0.05$ ($0.000 \leq 0.05$) and Contingency Coefficient = (0.684), there is a strong relationship with information support $P \text{ Value} \leq \alpha 0.05$ ($0.000 \leq 0.05$) and Contingency Coefficient = (0.707) with the anxiety level of third trimester primigravida pregnant women in the working area of the Benu-Benua Kendari West Health Center. There is a strong relationship between the husband's support and the level of anxiety of third trimester primigravida pregnant women facing childbirth in the working area of the Benu-Benua Kendari west t Health Center.

The conclusion of this study is that there is a strong relationship between emotional support, assessment, instrument, and information with anxiety levels in primigravida trimester III pregnant women in the work area of the Benu benua Kendari West health center.

The researchers suggested to the midwives at the Benu-Benua Health Center being able to provide information about the results of the examination and give advice to husbands if third trimester primigravida pregnant women experience problems, especially anxiety in facing childbirth.

Keywords: Anxiety, husband support, primigravida,



ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 orang ibu hamil primigravida di dapatkan bahwa 4 orang ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami. Sedangkan 1 orang ibu hamil primigravida dinyatakan mendapat dukungan dari suami baik dari segi dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain “*Cross Sectional Study*”. Jumlah populasi bulan April-Juni sebanyak 31 orang dan jumlah sampel 31 orang dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Metode analisis menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan kuat dukungan emosional terhadap $P Value \leq \alpha$ ($0,000 \leq \alpha 0,05$) dan Contingency Coefficient = 0,660), ada hubungan kuat dukungan penilaian $P Value \leq \alpha 0,05$ ($0,000 \leq \alpha 0,05$) dan Contingency Coefficient = (0,4707), ada hubungan kuat dukungan instrumental $P Value \leq \alpha 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) dan Contingency Coefficient = (0,684), ada hubungan kuat dukungan informasi $P Value \leq \alpha 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) dan Contingency Coefficient = (0,707) dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat. Ada hubungan kuat dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravid trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat.

Peneliti menyarankan kepada para bidan Puskesmas Benu-Benu agar dapat memberikan informasi tentang hasil pemeriksaan dan memberi saran kepada suami jika ibu hamil primigravida trimester III mengalami masalah terutama kecemasan dalam menghadapi persalinan.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah salah satu hal yang sangat wajar terjadi bagi wanita yang produktif. Kehamilan merupakan suatu hal yang sangat membahagiakan sekaligus menggelisahkan bagi setiap wanita. Sangat membahagiakan karena akan memiliki keturunan sebagai pelengkap dan penyempurna sebagai seorang wanita, dan juga dapat menggelisahkan karena dipenuhi dengan rasa takut dan cemas yang dapat terjadi pada saat kehamilan maupun pada proses persalinan, (Romalasari, N. F., & Astuti, 2020).

Kehamilan pertama yang dialami seorang ibu merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dibandingkan dengan kehamilan kedua atau ketiga. Kehamilan pertama yang dirasakan biasanya akan menimbulkan rasa cemas yang besar dikarenakan ibu belum mengerti akan perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang akan dialami (Nurianti, I., Saputri, I. N., & Sitorus, 2021).

Kecemasan pada ibu hamil sering terjadi khususnya pada trimester ketiga kehamilan sampai saat persalinan. Pada trimester ketiga ini ibu hamil sering merasakan cemas terhadap berbagai hal seperti bayinya lahir dengan



keadaan normal atau tidak normal, nyeri yang akan dirasakan dan lain sebagainya. Dengan semakin dekatnya jadwal persalinan perasaan cemas akan semakin meningkat, (Suhermi, S., & Amirasti, n.d.)

Pada saat ini, suami harus memberi rasa aman pada istri dan memberi dukungan sehingga akan muncul rasa percaya diri. Sehingga istri dapat mengalami masa kehamilan yang baik dan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi persalinan. (Asaribu, 2019).

Dukungan suami yang diberikan untuk istri bisa berupa dukungan emosional (memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil), dukungan penilaian (memberikan pujian atas suatu hal positif yang telah dia lakukan) dukungan informasi (memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam kehamilan) dan dukungan instrumental (memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan antenatal care), (Latifah, 2017).

Salah satu cara suami mengurangi rasa cemas pada istri yang sedang hamil pada trimester akhir adalah dukungan emosional. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilan dan dapat menghadapi proses persalinan dengan lancar, (Latifah, 2017).

Dukungan yang diberikan oleh suami dapat mengurangi kecemasan kepada ibu khususnya ibu hamil primidgravida, kecemasan ibu berkurang atau teratasi dapat mengurangi

pula resiko yang kemungkinan terjadi seperti resiko perdarahan, resiko kelahiran yang lama atau partus lama, resiko kematian ibu dan bayi, (Primasnia, n.d.). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di manajang (2017) mengatakan bahwa sebagian besar dukungan suami pada ibu primigravida trimester III ada pada kategori dukungan baik,. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozikhan (2021) yang menyatakan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III di era pandemic covid-19 banyak dialami oleh ibu hamil primigravida, sedangkan pada ibu hamil multigravida lebih banyak tidak mengalami kecemasan.

Alasan peneliti mengambil penelitian di Puskesmas Benu-Benu karena berdasarkan hasil survey dari beberapa Puskesmas di kota Kendari didapatkan bahwa Puskesmas Benu-Benu merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil primigrvuda trimester III terbanyak dan jumlah terendah didapatkan pada Puskesmas Jati Raya. Berasarkan hasil survey data awal yang di lakukan peneliti mayoritas ibu hamil primigravida sering menanyakan perihal apakah saya bisa melahirkan normal? Bagaimana posisi janin saya? Apa boleh suami saya mendampingi saat dalam proses persalinan? Apa saja tanda-tanda melahirkan?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigrvuda trimester III dalam menghadapi persalinan

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional*. bertujuan untuk



mengetahui hubungan variabel independen (dukungan suami), dan variabel dependen (tingkat kecemasan).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benua, Kendari barat. Sampelnya adalah ibu hamil primigravida trimester III yang berjumlah 31 dengan penarikan sampel total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benua Kendari Barat pada bulan agustus 2021, dengan kriteria inklusi ibu hamil primigravida usia kehamilan 28-40 minggu, yang melakukan ANC di puskesmas Benu-Benua Kendari barat, kriteria eksklusi ibu hamil primigravida trimester I, ibu hamil multigravida, dan ibu hamil primigravida yang tidak bersedia menjadi sampel penelitian.

Instrument yang digunakan adalah kuesioner. yang telah disusun oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benua. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan variabel tentang dukungan suami dan tingkat kecemasan. Kuesioner tersebut telah di uji validitas dan reliabilitas oleh (Sari, W. N. I., Daryanti, M. S., & Subiyatun, 2018). Etika penelitian *Informed consent*, *Anonymity*, dan *Confidentiality*

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pada penelitian ini data primer berasal dari peneliti yang melakukan wawancara kepada petugas kesehatan dan responden. Data sekunder

berasal dari data yang ada di Dinkes Kota Kendari, Dinkes Provinsi Sultra dan Puskesmas Benu-Benua Kendari Barat. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* sebesar 0,000 dan uji *Contingency Coefficient* sebesar 0,660 (hubungan kuat). hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $Chi Square = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel Independen dan variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Dukungan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua Kendari Barat

Dukungan Emosional	Tingkat Kecemasan				Total		Uji Statistik
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	13	41,9	2	6,5	15	48,4	<i>p-value</i> = 0,000 <i>Contingency Coefficient</i> = 0,660
Kurang Mendukung	0	0,0	16	51,6	16	51,6	
Total	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, terdapat 15 responden (48,4%) dengan dukungan emosional suami dinyatakan mendukung, terdiri dari 13 responden (41,9%) mempunyai kecemasan ringan dan 2 responden (6,5%) mempunyai kecemasan sedang. Sedangkan

terdapat 16 responden (51,6%) dengan dukungan emosional suami dinyatakan kurang mendukung, terdiri dari 0 responden (0,0%) mempunyai kecemasan ringan dan 16 responden (51,6%) mempunyai kecemasan Sedang.

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan statistic uji *Chi Square* sebesar 0,000 dan uji *Contingency Coefficient* sebesar 0,660 (hubungan kuat). hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $Chi Square = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel Independen dan variabel dependen.

Sehingga dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat, yang terletak di Kelurahan Benu-Benu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari, secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, tepatnya berada di antara 3°54'30"-4°3'11" Lintang Selatan dan 122°23'-122°39' Bujur Timur. UPTD Puskesmas Benu-Benu merupakan sebuah Puskesmas induk non perawatan yang definitife sejak tahun 1991.

Tabel 2 .Dukungan Penilaian Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat

Tingkat Kecemasan	Total	Uji Statistik
-------------------	-------	---------------

Dukungan Penilaian	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang				<i>p-value</i> = 0,000 <i>Contingency Coefficient</i> = 0,707
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	13	41,9	0	0,0	13	41,9	
Kurang Mendukung	0	0,0	18	58,1	18	58,1	
Total	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, terdapat 13 responden (41,9%) dengan dukungan penilaian suami dinyatakan mendukung, terdiri dari 13 responden (41,9%) mempunyai kecemasan ringan dan 0 responden (0,0%) mempunyai kecemasan sedang. Sedangkan terdapat 18 responden (58,1%) dengan dukungan penilaian suami dinyatakan kurang mendukung, terdiri dari 0 responden (0,0%) mempunyai kecemasan ringan dan 18 responden (58,1%) mempunyai kecemasan Sedang.

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan statistic uji *Chi Square* sebesar 0,000 dan uji *Contingency Coefficient* sebesar 0,707 (hubungan kuat). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $Chi Square = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel Independen dan variabel dependen.

Sehingga dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan dukungan penilaian dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat.

Tabel 3. Dukungan Instrumental Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat

Dukungan Instrumental	Tingkat Kecemasan				Total		Uji Statistik
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	13	41,9	1	3,2	14	45,2	<i>p-value</i> = 0,000 Contingency Coefficient = 0,684
Kurang Mendukung	0	0,0	17	54,8	17	54,8	
Total	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, terdapat 14 responden (45,2%) dengan dukungan instrumental suami dinyatakan mendukung, terdiri dari 13 responden (41,9%) mempunyai kecemasan ringan dan 1 responden (3,2%) mempunyai kecemasan sedang. Sedangkan terdapat 17 responden (54,8%) dengan dukungan instrumental suami dinyatakan kurang mendukung, terdiri dari 0 responden (0%) mempunyai kecemasan ringan dan 17 responden (54,8%) mempunyai kecemasan Sedang.

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan statistic uji *Chi Square* sebesar 0,000 dan uji Contingency Coefficient sebesar 0,684 (hubungan kuat). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* = 0,000 $\leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya ada hubungan antara variabel Independen dan variabel dependen.

Sehingga dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan dukungan penilaian dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat.

Tabel 4. Dukungan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat

Dukungan Informasi	Tingkat Kecemasan				Total		Uji Statistik
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	13	41,9	0	0,0	13	41,9	<i>p-value</i> = 0,000 Contingency Coefficient = 0,707
Kurang Mendukung	0	0,0	18	58,1	18	58,1	
Total	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, terdapat 13 responden (41,9%) dengan dukungan informasi suami dinyatakan mendukung, terdiri dari 13 responden (41,9%) mempunyai kecemasan ringan dan 0 responden (0,0%) mempunyai kecemasan sedang. Sedangkan terdapat 18 responden (58,1%) dengan dukungan informasi suami dinyatakan kurang mendukung, terdiri dari



0 responden (0%) mempunyai kecemasan ringan dan 18 responden (58,1%) responden mempunyai kecemasan Sedang.

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan statistic uji *Chi Square* sebesar 0,000 dan uji Contingency Coefficient sebesar 0,707 (hubungan kuat). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* = 0,000 $\leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel Independen dan variabel dependen.

Sehinga dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan dukungan penilaian dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benua Kendari Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden (48,4%) yang mendapat dukungan emosional dari suami, terdapat 13 responden (41,9%) mengalami kecemasan ringan dan 2 responden (6,5%) mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena ibu hamil masih sering merasakan kurang menerima atau kurang puas terhadap dukungan simpatik dan empatik yang diberikan oleh suami terhadapnya.

Selanjutnya dari 16 responden (51,6%) yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari suami, didapatkan 0 responden (0,0%) mengalami kecemasan ringan dan didapatkan 16 responden (51,6%)

mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena suami sangat jarang mendengarkan keluhan yang ibu rasakan selama masa kehamilan serta suami jarang memberikan perhatian, kepedulian, cinta dan kasih sayang kepada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* \leq nilai α (0,000 \leq 0,05) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji kolerasi Contingency Coefficient didapatkan nilai 0,660 terletak diantara 0,60-0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat dukungan emosional dengan tingkat kecemasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manajang (2017), dengan hasil uji staitistik diperoleh *p-value* = 0,000 $< \alpha$ 0,05 maka ada hubunga dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravda trimester III di Poli Kebidanan RSUD Kota Tanggerang. Menurut Rosmalasari (2020), dukungan secara emosional yang diberikan oleh suami dapat berupa kehangatan, kepedulian, cinta, kasih sayang dan empati kepada istrinya selama masa kehamilan yang akan membuat ibu merasa nyaman selam masa kehamilan hingga akhir persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa dukungan emosional suami seperti mendengarkan keluhan yang ibu rasakan selama masa kehamilan, memberikan perhatian, kepedulian, cinta dan kasih sayang kepada



ibu hamil yang akan menghadapi persalinan dapat berdampak baik untuk mencegah terjadinya peningkatan kecemasan. Dukungan penilaian dari suami, dimana 13 responden (41,9%) mengalami kecemasan ringan dan 0 responden (0,0%) mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan ibu hamil masih sering merasa cemas tentang kondisi fisik yang sudah sangat jauh berubah Selanjutnya dari 18 responden (58,1%) yang kurang mendapatkan dukungan penilaian suami, didapatkan 0 responden (0,0%) mengalami kecemasan ringan dan 18 responden (58,1%) mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena suami sangat jarang memberikan penghargaan dan pujian kepada istri seperti dalam bentuk pujian karena telah susah payah mengandung buah hatinya/anaknya dan memberikan pujian disaat ibu hamil selalu teratur dalam minum obat yang di berikan oleh bidan.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \alpha 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji kolerasi Contingency Coefficient didapatkan nilai 0,707 terletak diantara 0,60-0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara dukungan penilaian dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat.

Adanya hubungan kuat antara dukungan penilaian dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III dapat dilihat berdasarkan data

karakteristik responden umur ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat yaitu terbanyak berumur 17-25 tahun dan terkecil berumur 12-16 tahun. Menurut (Dewi, A. R., Sari, N. S., & Astikasari, 2018), pada usia 17-25 merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa remaja menuju masa dewasa, dimana pada masa ini banyak perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupannya baik itu perubahan fisik maupun psikis. Pada usia tersebut sangat dibutuhkan yang namanya dukungan penilaian untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu karena akan segera memiliki anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Latifah, 2017), dengan hasil uji statistic yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$.

Menurut House dalam (Harnilawati, 2015), menyatakan bahwa dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negative yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa dukungan penilaian suami seperti memberikan penghargaan dan pujian kepada ibu hamil primigravida trimester III dapat berdampak mengurangi kecemasan yang sedang



dirasakan ibu hamil. Sehingga diharapkan suami untuk lebih memberikan dukungan penilaian kepada ibu hamil primigravida Trimester III yang akan menghadapi persalinan. Dari 14 responden (45,2%) yang mendapatkan dukungan Instrumental dari suami, dimana 13 responden (41,9,3%) mengalami kecemasan ringan dan 1 responden (3,2%) mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena ibu hamil masih sering memikirkan tentang dana dan sarana yang akan di pergunakan saat akan bersalin.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \text{nilai } \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji kolerasi Contingency Coefficient didapatkan nilai 0,684 terletak diantara 0,60-0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara dukungan instrumental dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua Kendari Barat.

Adanya hubungan kuat antara dukungan instrumental dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III dapat dilihat berdasarkan data karakteristik responden usia kehamilan ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua Kendari Barat paling banyak pada usia kehamilan 36-39 minggu dan pekerjaan suami paling banyak sebagai sopir. Menurut Dewi, A. R., dkk (2018) seseorang yang memiliki pekerjaan yang baik akan memiliki status

ekonomi yang baik dan begitu pula sebaliknya.

Menurut (Harnilawati, 2015), seorang ibu yang memiliki usia kehamilan yang semakin tua akan lebih banyak membutuhkan bantuan baik itu tenaga, waktu, dana dan sarana dari suaminya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasnia, n.d.), dengan hasil uji statistic yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,007 \leq \text{nilai } \alpha$ 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa dukungan instrumental suami seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, menemani saat berbelanja keperluan ibu dan anak serta menyediakan dana untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan persiapan persalinan kepada ibu hamil primigravida trimester III dapat berdampak mengurangi kecemasan yang sedang dirasakan ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden (41,9%) yang mendapat dukungan informasi dari suami, didapatkan 13 responden (41,9%) yang mengalami kecemasan ringan dan 0 responden (0,0%) yang mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena ibu hamil sering mendengarkan informasi-informasi yang tidak jelas sumbernya dan berita-berita buruk tentang kehamilan yang dapat



memicu terjadinya peningkatan rasa cemas pada ibu hamil.

Selanjutnya dari 18 responden (58,1%) yang kurang mendapatkan dukungan informasi dari suami, didapatkan 0 responden (0,0%) yang mengalami kecemasan ringan dan 18 responden (58,1%) yang mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena suami masih sering tidak peduli terhadap informasi tentang kehamilan seperti bagaimana posisi melahirkan yang di anjurkan, apa tanda-tanda persalinan, apa saja tanda-tanda bahaya kehamilan yang bias didapatkan baik dari internet, buku, dokter ataupun bidan. Hal ini dapat meningkatkan

kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Squarw* diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \text{nilai } \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji kolerasi Contingency Coefficient didapatkan nilai 0,707 terletak diantara 0,60-0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara dukungan informasi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat.

Adanya hubungan kuat antara dukungan informasi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III dapat dilihat berdasarkan data karakteristik pendidikan terakhir ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja

Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat paling banyak pada jenjang SMA. Dimana pada jenjang SMA masih belum banyak yang mempelajari lebih mendalam tentang kehamilan dan persalinan yang dapat memicu terjadinya peningkatan kecemasan pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada Hubungan Kuat dukungan emosional, penilai, instrumental, informasi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil Primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kendari Barat. Saran untuk ibu hamil primigravida dapat lebih memperhatikan keadaanya baik dari segi fisik maupun psikologi, untuk para suami lebih memberikan seperti mempedulikan istri membantu mengerjakan pekerjaan rumah, dan turut serta menganjurkan istri untuk memeriksakan kesehatan ketika istri mengeluh dengan kesehatannya.

Untuk tenaga kesehatan memberikan informasi tentang hasil pemeriksaan dan member saran kepada suami jika pasien mengalami masalah terutama kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan. Untuk penelitiberikutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat permasalahan ibu hamil dengan menambah variabel atau variabel yang lain.



UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada penyelenggara Yayasan Mandala Waluya, pihak

Puskesmas benua Benua Kendari Barat dan semua yang membantu penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asaribu, M. (. (2019). Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Ayah Bunda. *Journal of Midwifery Senior*, 2(1), 66–73.
- Dewi, A. R., Sari, N. S., & Astikasari, N. D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 2(1).
- Harnilawati, S. K. (2015). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*.
- Latifah, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandian, Sumenep: *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 3(1), 1–10.
- Nurianti, I., Saputri, I. N., & Sitorus, B. C. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. . . *Jurnal Kebidanan Kestra*, 3(2), 163–169.
- Primasnia, P. (n.d.). Hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I di rumah bersalin kota Ungaran. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Romalasari, N. F., & Astuti, K. (2020). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga Di Puskesmas Nglipar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Sari, W. N. I., Daryanti, M. S., & Subiyatum, S. (2018). *Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di puskesmas Mlati II Sleman*.
- Suhermi, S., & Amirasti, S. (n.d.). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu primigravida menjelang persalinan. *Window of Nursing Journal*, 7–14.

